



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 7, Nomor 2, Desember 2024

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM OPTIMALISASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHLAQ SISWA
KELAS XII DI MA AL-ITTIHAD BATOKOROGAN KOKOP
BANGKALAN**

***IMPLEMENTATION OF DISCUSSION METHOD IN OPTIMIZING
LEARNING IN THE SUBJECT OF AQIDAH AHLAQ FOR GRADE XII
STUDENTS AT MA AL-ITTIHAD BATOKOROGAN KOKOP
BANGKALAN***

M. Zaini

STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

zainipesma@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Salah satu siswa dapat bertumbuh kembang dalam perubahan dirinya dengan baik di sebuah lembaga pendidikan yaitu dengan proses pengajaran. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan.¹ Pelaksanaan metode secara bervariasi dalam proses belajar mengajar mampu memfokuskan dan meningkatkan perhatian siswa dalam memahami pelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan, kemudian

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008), 79.

seorang pendidik seharusnya berperan penting memilih metode yang tepat dalam mengajar dan menentukan keberhasilan proses pembelajarannya tersebut. Penggunaan metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang tepat bukan hanya ditentukan oleh banyaknya metode atau jenis metode mengajar yang di gunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: metode diskusi; optimalisasi belajar; pembelajaran Aqidah Akhlak; keaktifan siswa; Pendidikan

Abstract

The discussion method is one of the instructional strategies that can actively engage students in the learning process and improve learning outcomes, particularly in Islamic religious subjects. This study aims to examine the implementation of the discussion method in optimizing learning in the Aqidah Akhlaq subject for twelfth-grade students at MA Al-Ittihad Batokorogan, Kokop, Bangkalan. The research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Aqidah Akhlaq teachers and students. The results of the study indicate that the implementation of the discussion method is carried out through three main stages: preparation, implementation, and evaluation of students' responses. During the preparation stage, teachers design discussion topics, determine learning objectives, and organize students into discussion groups. In the implementation stage, students actively participate in group discussions, exchange ideas, and present the results of their discussions under the guidance of the teacher. The findings show that the discussion method has a positive impact on students' learning optimization, as reflected in increased activeness, critical thinking skills, confidence in expressing opinions, and better understanding of Aqidah Akhlaq materials. Students also demonstrate positive responses toward the learning process. This study concludes that the discussion method is effective in optimizing learning in Aqidah Akhlaq when implemented systematically and supported by active teacher guidance.

Keywords: *discussion method; learning optimization; Aqidah Akhlaq learning; student activeness; Islamic education*

PENDAHULUAN

Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang tepat.²

Metode diskusi ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dan pendidik memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan berbagai pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai jalan alternatif pemecahan atas sesuatu masalah-masalah yang di diskusikan. Dengan penggunaan metode diskusi ini siswa mampu mempelajari dan memahami sesuatu dengan cara musyawarah antar sesama di bawah pimpinan atau bimbingan pendidik. Hal ini penting untuk kehidupan siswa nantinya, agar mampu menumbuhkan dan memperkembangkan sikap dan cara berpikir ilmiah agar berani dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya ketika di hadapkan dengan berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan seorang diri melainkan harus dengan melalui kerja sama atau musyawarah mungkin mampu memperoleh pemecahan yang lebih baik.³

Oleh karena itu, merupakan suatu hal yang menarik untuk melakukan penelusuran dan penelitian MA Al-Ittihad Batokorogan Kokop Bangkalan sebagai salah satu sekolah berbasis pesantren yang memanfaatkan metode diskusi sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Islam.

Penelitian ini akan menelaah tentang upaya yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas sebagai sekolah yang meningkatkan metode diskusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan focus sebagai berikut yaitu : Bagaimana Implementasi Metode Diskusi Dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlaq Siswa Kelas XII di MA Al-Ittihad Batokorogan Kokop Bangkalan? Hasil Implementasi Metode Diskusi Dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlaq Siswa Kelas XII di MA Al-Ittihad Batokorogan Kokop Bangkalan?

Kajian Teori

² Soemadi Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997), 43.

³ B. Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986),

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mewujudkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pendidik berupaya mengatur lingkungan pembelajaran agar dapat bergairah bagi siswa. Dengan seperangkat teori-teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis dalam kelas.⁴

Upaya yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul di pikirkan oleh seorang pendidik.⁵

2. Pengertian Diskusi

Diskusi adalah suatu hal yang penting bagi semua aspek pengajaran, penggunaan diskusi kelas yang efektif membutuhkan pemahaman beberapa topik yang berkenaan dengan diskusi kelas. Diskusi merupakan situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Forum diskusi dapat diikuti oleh siswa yang ada di dalam kelas dan dapat dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Maka selayaknya yang mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa yang dapat terlibat dan mengemukakan semua fikirannya, semakin banyak pula yang mampu mereka pelajari. Penting di perhatikan masalah peranan pendidik. Apabila banyak campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya siswa tidak akan dapat belajar lebih banyak lagi. Sebaiknya guru mampu membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa, didalam menyampaikan pendapat-pendapatnya agar siswa mampu aktif di dalam setiap forum diskusi di dalam suatu pembelajaran.⁶

⁴Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara. 2016), hal. 158.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengenal*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), 82.

⁶ B.Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), 31.

Pelaksanaan metode diskusi dapat di lakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dengan siswa didalam suatu kelompok, dan siswa dengan siswa dalam kelas. Dengan demikian, yang mampu menjadi pemimpin diskusi tidak hanya guru, tetapi lebih baik jika guru membimbing siswa agar mampu memimpin diskusi. Kalau demikian, guru dapat dikatakan berhasil dalam melakukan diskusi.⁷

3. Tujuan Metode Diskusi

Diskusi secara umum dapat di gunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk mempertegas keterlibatan siswa di dalam pelajaran. Ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan metode diskusi, antara lain:

- a. Di gunakan untuk dapat memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa.
- b. Untuk mempertegas keaktifan siswa di dalam suatu pelajaran.
- c. Dengan diskusi, siswa dapat di dorong dengan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat memecahkan suatu masalah, tanpa selalu bergantung kepada pendapat orang lain.
- d. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu penting dalam melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa dapat melatih diri sendiri untuk dapat menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama-sama.

4. Macam-Macam Diskusi

Ditinjau dari pelaksanaan diskusi dapat di golongan, sebagai berikut:⁸

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah semacam pertukaran pendapat. Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa lain atau dapat pula meminta pendapat siswa lain tentang hal ini. Sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius secara dan wajar.

b. Diskusi Kelompok

Guru mengemukakan masalah, masalah dipecahkan ke dalam sub masalah. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil

⁷Conny Semiawan.dkk, Pendekatan Ketrampilan Proses, (Jakarta: Grasindo. 1992),76.

⁸Engkoswara, Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran, (Jakarta Bina Aksara. 1984), 51-52.

mendiskusikan sub-sub masalah tersebut. Hasil diskusi kelompok-kelompok dilaporkan ke depan kelas dan ditanggapi. Kesimpulan akhir adalah kesimpulan hasil laporan kelompok yang sudah ditanggapi oleh seluruh siswa.

c. Diskusi Panel

Diskusi panel merupakan diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang siswa saja. Biasanya antara 3 sampai dengan 7 orang. Siswa lainnya hanya bertindak sebagai pendengar (*Audients*). Dengan diskusi yang dilakukan panelis itu, audiens dapat memahami maksud terkandung pada masalah yang didiskusikan dan merangsang berfikir untuk mendiskusikan lebih lanjut. Oleh karena itu panel dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli memahami seluk beluk masalah yang didiskusikan. Panel tidak bertujuan memperoleh kesimpulan, tapi merangsang berfikir agar siswa mendiskusikan lebih lanjut.

d. Diskusi Komperensi

Dalam komperensi anggota duduk saling menghadap, mendiskusikan sesuatu masalah. Setiap siswa harus memahami bahwa kehadirannya harus sudah mempersiapkan pendapat yang akan diajukan.

e. Diskusi Syposium

Pelaksanaan simposium dapat menempuh dua cara. Cara pertama, dua orang pembicara atau lebih. Setiap pembicara diminta untuk menyajikan prasaran yang ditulis. Masalah yang dibahas oleh setiap pembicara adalah sama. Namun masing-masing menyoroti dari sudut pandang yang berbeda-beda. Cara kedua, membagi masalah kedalam beberapa aspek. Setiap aspek dibahas oleh seorang pembicara.

f. Diskusi Sminar

Seminar merupakan pembahasan ilmiah yang dilaksanakan dalam meletakkan dasar-dasar pembinaan tentang masalah yang dibahas. Pembahasan seminar bertolak dari kertas kerja yang disusun oleh pembicara. Kertas kerja itu berisi uraian teoritis sesuai dengan tujuan yang dimaksud yang terkandung dalam pokok seminar (tema), pelaksanaannya seringkali diawali dengan pandangan dari pihak tertentu yang berkepentingan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Setiap pembelajaran pasti mempunyai ciri khas tersendiri dalam kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan metode diskusi yang memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain :⁹

- a. Kelebihan Metode Diskusi
 - 1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
 - 2) Setiap siswa menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan dalam bahan pelajarannya secara individu.
 - 3) Metode diskusi mampu menumbuhkan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah siswa.
 - 4) Selanjutnya dengan cara mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam metode diskusi di harapkan para peserta didik akan mampu memperoleh kepercayaan dari (kemampuan) diri sendiri.
 - 5) Metode diskusi mampu menunjang beberapa usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis kepada para siswa.
- b. Kelemahan Metode Diskusi
 - 1) Suatu metode diskusi tidak akan dapat di ramalkan sebelumnya mengenai bagaimana tentang hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
 - 2) Suatu metode diskusi harus memerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang belum pernah di pelajari pada pelajaran sebelumnya.
 - 3) Jalannya suatu metode diskusi mampu di kuasai (di dominir) oleh beberapa siswa yang sangat menonjol.
 - 4) Tidak semua dalam topik mampu di jadikan pokok dalam suatu diskusi, akan tetapi hanya dengan hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 - 5) Dalam suatu diskusi yang mendalam diperlukan waktu yang banyak. siswa tidak boleh merasa di kejar-kejar oleh waktu. Perasaan yang di batasi oleh waktu akan menimbulkan kedangkalan dalam suatu diskusi sehingga hasilnya tidak akan maksimal.

⁹B.Suryobroto, Metode Pengajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), 36-37.

- 6) Apabila terjadi suasana dalam diskusi yang hangat dan siswa sudah mampu berani mengemukakan beberapa buah dalam pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk dapat membatasi pokok masalahnya.
- 7) Dalam metode diskusi Sering sekali terjadi didalam suatu diskusi, siswa kurang mampu berani dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya.
- 8) Jika Jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar akan dapat mempengaruhi kesempatan bagi setiap siswa untuk dapat mengemukakan beberapa pendapat-pendapatnya.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan diatas, oleh karena itu guru yang dapat menentukan menggunakan metode ini untuk dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan rapih dan juga sistematis. Dalam hal ini, peranan guru dalam memberi semangat dan motivasi sangatlah di perlukan, terutama kepada siswa yang kurang aktif dan pasif.

6. Penggunaan Metode Diskusi di Kelas

Persiapan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapandilaksanakan, oleh siapa,, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.¹⁰

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:¹¹

- a. Merumuskan tujuan yang akan dapat dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan.

¹⁰Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009), 18.

¹¹B.Suryobroto, Metode Pengajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), hal. 32.

Selanjutnya untuk dapat melakukan suatu pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode diskusi ada beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi, antara lain:¹²

- 1) Guru harus mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan dapat memberikan suatu pengarahan seperlunya mengenai cara- cara dalam pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan di diskusikan itu harus dapat di rumuskan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.
- 2) Dengan adanya pimpinan guru para siswa dapat membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih siapa pimpinan dalam diskusi (ketua, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya).
- 3) Pimpinan dalam proses diskusi sebaiknya berada di tangan siswa, diantara lain:
 - a) Lebih mampu memahami atau menguasai masalah-masalah yang akan di diskusikan oleh kelompoknya.
 - b) Berwibawa dan di senangi oleh teman-temannya.
 - c) Berbahasa dengan baik dan lancar dalam bicaranya.
 - d) Dapat bertindak dengan tegas, adil, serta demokratis.Tugas pimpinan dalam suatu diskusi antara lain ialah:
 - a) Pengatur dan pengarah dalam acara suatu diskusi.
 - b) Pengatur lalu lintas dalam alur percakapan.
 - c) Penengah dan penyimpul dalam berbagai suatu pendapat.
- 4) Para siswa yang berdiskusi didalam suatu kelompoknya masing- masing, sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya untuk menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan dengan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan di diskusikannya tersebut dan mengetahui bagaimana caranya dalam berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana yang bebas, setiap anggota harus mengetahui bahwa hak bicaranya sama dengan yang lainnya.

¹²*Ibid*, 33-34.

- 5) Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil- hasilnya yang telah di laporkan itu dianggapi oleh semua siswa. Selanjutnya Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- 6) Akhirnya para siswa mencatat hasil dalam diskusi tersebut, dan selanjutnya guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya, untuk catatan dalam kelas.

Respon dengan istilah balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya hasil belajar yang di dapatnya. Pengertian respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan trial response, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Lebih lanjut dalam penjelasannya juga diterangkan bahwa respon dapat menjadi suatu kebiasaan dengan urutan sebagai berikut:¹³

- a. Penyajian rangsangan
 - b. Pandangan dari manusia akan rangsangan interpretasi dari rangsangan
 - c. Interpretasi dari rangsangan
 - d. Menanggapi rangsangan
 - e. Pandangan akibat menanggapi rangsangan
 - f. Interpretasi akan akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
 - g. Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang mantap
7. Optimalisasi Belajar
- a. Pengertian Optimalisasi Belajar

Menurut Kamus Besar Indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar “optimal” yang bearti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan). Menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹⁴

¹³Ahmad Subandi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Bulan Bintang. 1982), 50.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 2006), 996.

Menurut Winardi, Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.¹⁵

Belajar adalah suatu proses upaya yang dapat dilakukan oleh individu untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun dengan jenisnya.¹⁶

Menurut Sardiman, proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan subjek pokoknya adalah siswa. Agar dapat membelajarkan siswa, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, dan sebagai evaluator pembelajaran. Peran guru tersebut bisa dioptimalkan apabila guru memiliki pengetahuan dan keahlian profesional.¹⁷

Optimalisasi belajar adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi belajar dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁸

Kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh

¹⁵*Ibid*, 10.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), 2.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008), 14.

¹⁸ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2015), 12.

berbagai faktor, diantaranya faktor metode dan teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Untuk dapat mengetahui beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, antara lain yaitu: ²⁰

a) Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada didalam suatu diri individu yang sedang belajar. Di dalam membicarakan suatu faktor intern ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, antara lain yaitu :

1. Faktor jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Sehat adalah dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari berbagai penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau kondisi yang sehat, Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Dalam Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau

¹⁹*Ibid*,14.

²⁰Slameto, Belajar dan Foktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (jakarta: Rineka Cipta. 1995), 54-71.

badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lainnya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses belajar. Peserta didik yang mengalami cacat berjalannya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor psikologis

a. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, dalam mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui tentang relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar dalam pengaruhnya terhadap kemajuan proses belajar. Dalam peserta didik yang sama, peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam proses belajarnya, hal ini dapat disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.

b. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan suatu jiwa yang di pertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil proses belajar yang baik, maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap bahan yang sedang di pelajarnya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka akan timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati individu, diperhatikan

terus- menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ dapat di peroleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari dengan tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat mampu mengetik dengan lancar di bandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang tersebut.

3. Faktor Kelelahan

Faktor pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

- a. Kelelahan jasmani adalah dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak dapat lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b. Kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu dapat hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

PENGERTIAN

Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak di MA Al-Ittihad Batokorogan Kokop Bangkalan

Langkah pertama dalam implementasi metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Ahlak ialah Persiapan. Sebelum pelaksanaan suatu metode pembelajaran, disini metode diskusi diperlukan adanya persiapan yang matang sebelum metode tersebut disajikan di dalam kelas harus adanya persiapan yang terencana dan tersusun rapi.²¹

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

Hasil penelitian wawancara penulis dengan guru Aqidah Ahlak, berikut pemaparan guru Aqidah Ahlak tentang persiapan pelaksanaan metode diskusi di dalam kelas:

Untuk persiapan pembelajaran Aqidah Ahlak menggunakan metode diskusi, saya menentukan topik menarik, menentukan suatu masalah yang menarik untuk di diskusikan, mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa awal majlis, mengabsensi siswa, mengajak siswa untuk ice breaking, menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, dan kemudian membagi 4 kelompok diskusi. Terbukti dari Hasil pemaparan wawancara antara penulis dengan informan. penulis melihat bila dikaitkan berdasarkan teori yang ada bahwa persiapan implementasi metode diskusi dikelas sudah sesuai dengan teori.²²

Penjelasan diatas diperkuat penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa persiapan implementasi metode diskusi dikelas berjalan dengan lancar, penulis juga melihat banyak siswa yang senang saat menggunakan ice breaking.²³ Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diperkuat dengan dokumentasi tentang persiapan implementasi metode diskusi mata pelajaran Aqidah Ahlak bahwa penulis mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk langkah yang kedua dalam implementasi metode diskusi ialah Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan proses yang memberi

²¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009), 18.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Yulia,, Guru Mata Pelajaran Aqidah Ahlak, (minggu, 05 September 2023), Pukul 08.55 s/d 09.15 WIB, di Ruang Guru.

²³ Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Aqidah Ahlak, (minggu, 05 September 2023), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas .

kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM, sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat maka dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi terdapat langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi, antara lain:²⁴

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi.
- c. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan siswa yang lebihmemahami/menguasai persoalan yang akan didiskusikan.
- d. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya, sedangkan guru berkeliling menjaga ketertiban setiap anggota kelompok agar berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar.
- e. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Setelah itu ditanggapi oleh semua siswa. Guru memberi ulasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- f. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru menginstruksikan untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompoknya.

Hasil Implementasi Metode Diskusi Dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlaq Siswa Kelas XII di MA Al-Ittihad Batokorogan Kokop Bangkalan?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode diskusi di MA Al-Ittihad dapat dimuat dalam penjelasan wawancara, observasi, dan dokumen. Berikut ini penjelasan wawancara penulis dengan guru Aqidah Ahlak, sebagai berikut:

Untuk memulai pelaksanaan metode diskusi, saya terlebih dahulu memberikan materi kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi, setiap kelompok mendapatkan satu macam tema seperti Ahlak yang tercela. Akhirnya setiap anak mencari refrensinya dan melakukan diskusi judul tersebut.²⁵

²⁴ B. Suryobroto, *Metode Pengajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), 33-34.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulia,,Guru Mata Pelajaran Aqidah Ahlak, (minggu, 05 September 2023), Pukul 08.55 s/d 09.15 WIB, di Ruang Guru.

Apabila dilihat dari hasil penelitian wawancara dengan guru Aqidah Ahlak, jika dikaitkan berdasarkan teori diatas bahwa pelaksanaan metode diskusi yang ada didalam kelas sudah selaras dengan teori.

Penjelasan diatas diperkuat penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa pelaksanaan metode diskusi dikelas berjalan dengan lancar, penulis juga melihat banyak siswa yang aktif saat diskusi berlangsung.²⁶ Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diperkuat dengan dokumentasi tentang pelaksanaan metode diskusi mata pelajaran Aqidah Ahlak bahwa penulis mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.²⁷

Langkah berikutnya yang ketiga dalam implementasi metode diskusi ialah Respon Siswa. Respon dengan istilah balik (feedback) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya hasil belajar yang di dapatnya.²⁸ Setelah pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan baik untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Ahlak yang telah di diskusikan. Maka perlu mewawancarai guru terhadap respon siswa pelajaran Aqidah Ahlak, berikut ini keterangan wawancara penulis dengan guru Aqidah Ahlak:

Dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Ahlak, respon siswa yang saya amati positif bahwa siswa menguasai materi diskusi, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam diskusi.²⁹

Dari hasil penelitian wawancara diatas jika dikaitkan dengan teori bahwa respon siswa terhadap pelajaran Aqidah Ahlak menggunakan metode diskusi bersifat baik. Keterangan diatas diperkuat penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa siswa memiliki respon yang positif.³⁰

Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi, penulis memperkuat dengan dokumentasi secara langsung bahwa siswa aktif dan partisipatif dalam diskusi.

²⁶ Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Aqidah Ahlak, (*minggu*, 05 September 2023), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas .

²⁷ Hasil Dokumentasi Mengambil Gambar Pembelajaran Aqidah Ahlak, (*minggu*, 05 September 2023), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas .

²⁸ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1982), 50.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulia,,Guru Mata Pelajaran Aqidah Ahlak, (*minggu*, 05 September 2023), Pukul 08.55 s/d 09.15 WIB, di Ruang Guru.

³⁰ Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Aqidah Ahlak, (*minggu*, 05 September 2023), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryobroto, Soemadi. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryobroto, B. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Sani, Ridwan Abdulloh. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengenal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny. Dkk. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.